

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data, analisis data, rangkuman hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menggunakan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual yang terdapat dalam teks berita bagian berita nusantara surat kabar *Kompas* yang terbit pada Februari 2009. Jumlah surat kabar *Kompas* yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebanyak 9 surat kabar, yakni yang terbit tanggal 7, 8, 11, 12, 14, 15, 18, 19, dan 25 Februari 2009. Dari 9 surat kabar tersebut terkumpul 35 teks berita yang terdiri dari 64 paragraf dan 185 kalimat. Dari 185 kalimat yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ditemukan 107 kalimat yang menggunakan pronomina, dengan rincian 60 kalimat menggunakan pronomina intratekstual dan 47 kalimat menggunakan pronomina ekstratekstual.

Dari 107 kalimat yang dijadikan data penelitian ini diketahui bahwa penggunaan pronomina yang paling produktif adalah pronomina intratekstual, yaitu sebanyak 63 buah atau 55.75% dari frekuensi penggunaan pronomina

intratekstual dan pronomina ekstratekstual, sedangkan pronomina ekstratekstual sebanyak 50 buah atau 44,25%.

Dari 60 kalimat yang menggunakan pronomina intratekstual diketahui bahwa bentuk pronomina intratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *itu*, yaitu sebanyak 23 buah atau 20,35% dari frekuensi penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Setelah itu, pronomina persona ketiga tunggal *-nya* sebanyak 17 buah atau 15,04%, pronomina persona ketiga jamak *mereka* sebanyak 16 buah atau 14,16%, pronomina persona ketiga tunggal *ia* sebanyak 4 buah atau 3,54%, pronomina persona ketiga tunggal *dia* sebanyak 2 buah atau 1,77%, dan pronomina penunjuk ihwal *demikian* sebanyak 1 buah atau 0,88%.

Dari 47 kalimat yang menggunakan pronomina ekstratekstual diketahui bahwa bentuk pronomina ekstratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *ini* sebanyak 22 buah atau 19,47% dari frekuensi penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Setelah itu, pronomina penunjuk umum *itu* sebanyak 13 buah atau 11,50%, pronomina persona pertama jamak *kami* sebanyak 6 buah atau 5,31%, pronomina persona ketiga tunggal *-nya* sebanyak 3 buah atau 2,65%, pronomina tak tentu *masing-masing* sebanyak 2 buah atau 1,77%, pronomina persona kedua jamak *Anda sekalian* sebanyak 1 buah atau 0,88%, pronomina persona ketiga tunggal *dia* sebanyak 1 buah atau 0,88%, pronomina persona ketiga jamak *mereka* sebanyak 1 buah atau 0,88%, dan pronomina tak tentu *sesuatu* sebanyak 1 buah atau 0,88%.

4.2 Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan tentang penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual dalam teks berita surat kabar berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya.

4.2.1 Penggunaan Pronomina Intratekstual dalam Surat kabar

Pronomina intratekstual digunakan untuk mengacu kepada nomina atau hal, berfungsi untuk menggantikan nomina atau hal yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa). Hal ini berarti pronomina intratekstual memiliki hubungan koreferensial dengan nomina atau hal yang terdapat sebelum atau sesudah pronomina, baik antarkalimat maupun intrakalimat.

Penggunaan pronomina intratekstual dalam teks berita surat kabar dimaksudkan untuk mendukung terciptanya wacana yang kohesif dan koheren sehingga informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami pembaca.

Pronomina dalam bahasa Indonesia yang tergolong pronomina intratekstual adalah pronomina persona ketiga tunggal *ia, dia, -nya*, pronomina persona ketiga jamak *mereka*, pronomina penunjuk umum *itu, ini*, dan pronomina penunjuk ihwal *begitu, begini, dan demikian*. Dengan demikian, terdapat dua jenis pronomina dalam bahasa Indonesia yang tergolong pronomina intratekstual, yaitu pronomina persona dan pronomina penunjuk.

Berikut ini akan dijelaskan tentang penggunaan pronomina intratekstual berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya, yaitu dilihat dari segi hubungan pronomina dengan antesedennya dan wujud referennya.

4.2.1.1 Penggunaan Pronomina Intratekstual Berdasarkan Hubungan antara Pronomina dan Antesedennya

Berdasarkan hubungan antara pronomina dengan nomina atau hal yang digantikannya (anteseden), pronomina intratekstual dapat bersifat anaforis dan kataforis. Jika anteseden terdapat sebelum pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat anaforis. Jika anteseden muncul sesudah pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat kataforis. Pronomina yang bersifat kataforis ini hanya bersifat intrakalimat.

Pronomina intratekstual yang bersifat anaforis memiliki hubungan koreferensial dengan nomina atau hal yang terdapat pada bagian sebelumnya, baik dalam kalimat yang sama (intrakalimat) maupun dalam kalimat berbeda (antarkalimat). Pronomina intratekstual yang bersifat anaforis berupa pronomina persona ketiga tunggal *ia*, *dia*, *-nya*, pronomina persona ketiga jamak *mereka*, pronomina penunjuk umum *itu*, dan pronomina penunjuk ihwal *begitu*, *demikian*.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina intratekstual yang bersifat anaforis yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 4:
- (5) Namun, tak seorang pun menyaksikan peristiwa yang terjadi setelah hujan disertai angin kencang itu.
- (6) Edi (18), anak Rejo-Naima, mengetahui orangtua dan nenek^{*nya*} tewas saat tiba di halaman rumah. (K/7/2/2009/22)

Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (6) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan nomina *Edi* yang terdapat pada bagian sebelumnya dalam kalimat yang sama (intrakalimat).

- Pasangan kalimat 13:

(18) Akibat longsor, tanah di bawah rumahnya terbelah menjadi dua.

(19) ***Ia*** tidak berani lagi membangun rumah di lokasi itu karena khawatir kejadian serupa terulang.

Pronomina persona ketiga tunggal *ia* pada kalimat (19) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan enklitika *-nya* yang terdapat pada kalimat sebelumnya (antarkalimat).

- Pasangan kalimat 42:

(78) Wiyanto mengatakan, penyebab susutnya air tidak terlepas dari ulah manusia.

(79) Menurut ***dia***, daerah sekitar sendang itu pada masa penjajahan Belanda merupakan perkebunan serat nanas sehingga air banyak tertampung.
(K/14/2/2009/23)

Pronomina persona ketiga tunggal *dia* pada kalimat (79) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan nomina *Wiyanto* yang terdapat pada kalimat sebelumnya (antarkalimat).

- Pasangan kalimat 45:

(85) Gubernur Kalsel Rudy Arifin memberi batas sampai 2009 bagi pengangkut batu bara lewat jalan negara.

(86) Selanjutnya, ***mereka*** harus lewat jalan khusus tambang. (K/14/2/2009/23)

Pronomina persona ketiga jamak *mereka* pada kalimat (86) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan nomina *pengangkut batu bara* (86) yang terdapat pada kalimat sebelumnya (antarkalimat).

- Pasangan kalimat 46:

(87) Transportasi misal dan efisiensi untuk batu bara di Kalimantan penting karena cadangan batu bara pulau *itu* diperkirakan 31,6 miliar ton.

(88) Sejauh ini, produksi maksimal 150 juta ton per tahun.

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (87) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan nomina *Kalimantan* yang terdapat pada bagian sebelumnya dalam kalimat yang sama (intrakalimat).

- Pasangan kalimat 81:

(157) Misalnya, masalah pribadi korban dengan pihak keluarga, rekan kerja, atau pihak lain.

(158) “Dalam kaitan *itu*, sekarang *ini* polisi sudah memeriksa sedikitnya empat saksi, yakni dari kalangan keluarga dan orang yang terakhir kali melakukan komunikasi dengan korban,” *demikian* Asikin.
(K/19/2/2009/24)

Pronomina penunjuk ihwal *demikian* pada kalimat (158) bersifat anaforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan hal *dalam kaitan itu, sekarang ini polisi sudah memeriksa sedikitnya empat saksi, yakni dari kalangan keluarga dan orang yang terakhir kali melakukan komunikasi dengan korban* yang terdapat pada bagian sebelumnya dalam kalimat yang sama (intrakalimat).

Pronomina intratekstual yang bersifat kataforis memiliki hubungan koreferensial dengan nomina atau hal yang terdapat pada bagian sesudahnya, baik dalam kalimat yang sama (intrakalimat) maupun dalam kalimat berbeda (antarkalimat). Pronomina intratekstual yang bersifat kataforis berupa pronomina persona ketiga tunggal *-nya*, pronomina persona ketiga jamak *mereka*, pronomina penunjuk umum *ini*, dan pronomina penunjuk ihwal *begini*. Tidak seperti penggunaan pronomina intratekstual yang bersifat anaforis, penggunaan pronomina intratekstual yang bersifat kataforis dalam teks berita sangat jarang digunakan. Berdasarkan data penelitian ini hanya ditemukan satu data pronomina intratekstual yang bersifat kataforis.

Berikut ini adalah contoh penggunaan pronomina intratekstual yang bersifat kataforis yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 2:

(2) ***Mereka*** adalah warga Sidumulyo, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

(3) Para korban tewas adalah suami istri Rejo (45) dan naima (40) serta Ny Jumaati (65) ibu kandung Rejo. (K/7/2/2009/22)

Pronomina persona ketiga jamak *mereka* pada kalimat (2) bersifat kataforis karena memiliki hubungan koreferensial dengan nomina *para korban tewas* yang terdapat pada kalimat sesudahnya (antarkalimat).

4.2.1.2 Penggunaan Pronomina Intratekstual Berdasarkan Wujud

Referennya

Mengingat pronomina intratekstual berupa pronomina persona dan pronomina penunjuk, maka dilihat dari segi wujud referennya, pronomina intratekstual selain dapat berfungsi untuk menggantikan nomina (insan atau bukan insan), juga dapat berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina intratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina insan yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 5:

(6) Edi (18), anak Rejo-Naima, mengetahui orangtua dan neneknya tewas saat tiba di halaman rumah.

(7) Saat kejadian, *ia* sedang mengikuti tahlilan di rumah tetangga.
(K/7/2/2009/22)

Pronomina persona ketiga tunggal *ia* pada kalimat (7) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *Edi* (18) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 48:

(92) Selesai melihat surat izin mengemudi dan surat tanda nomor kendaraan bermotor, petugas berganti memeriksa lampu dan helm yang digunakan Endang, termasuk helm mungil yang digunakan anaknya yang berusia sekitar enam tahun.

- (K/15/2/2009/3)

Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (92) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *Endang* (92) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 76:

(142) Silalahi langsung gelap mata.

(143) *Dia* membawa gergaji rantai untuk melawan kawanan gajah itu.

(K/19/2/2009/23)

Pronomina ketiga tunggal *dia* pada kalimat (143) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *Silalahi* (142) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 86:

(167) Banyak petani yang biasa menyewa lahan belum mendapatkan kartu.

(168) Di samping itu, banyak petani yang mengeluh jatah pupuk *mereka*

berkurang hingga 100 persen. (K/25/2/2009/22)

Pronomina persona ketiga jamak *mereka* pada kalimat (168) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *petani* (167) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 53:

(101) Bupati dan Wakil Bupati Belu terpilih, Joachim Lopes dan Ludovikus

Taolin, dilantik Gubernur Nusa Tenggara Timur Frans Lebu Raya

mewakili Menteri Dalam Negeri, di Atambua, Selasa (17/2).

(102) Pasangan *itu* unggul 47,70 persen atas Gregorius mau Bili-Berchmans mau Bria yang hanya mendapat 37.89 persen dari total pemilih 72.000, dalam pilkada putaran kedua, 28 Desember 2008. (K/18/2/2009/22)

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (102) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *Bupati dan Wakil Bupati Belu terpilih, Joachim Lopes dan Ludovikus Taolin* (101) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

Pronomina intratekstual dapat mengacu kepada nomina bukan insan berupa nomina tidak bernyawa atau nomina lain selain persona. Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina intratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 16:

(25) Jika korban tertarik, pelaku pada umumnya, meminta agar yang bersangkutan mengirimkan pulsa, yang nilainya ratusan ribu rupiah, ke nomor telepon tertentu.

(26) Setelah pengiriman pulsa berangsur, komunikasi dengan pelaku pun terputus. (K/7/2/2009/24)

Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (25) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa) *pulsa* (25) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 79:

(150) Pembukaan kebun sawit telah menggusur kawanan gajah dari tempat tinggal dan sumber makanan *mereka*.

(151) Saat ini, sejauh mata memandang yang terlihat adalah hamparan pohon sawit. (K/19/2/2009/23)

Pronomina persona ketiga jamak *mereka* pada kalimat (150) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa) *kawanan gajah* (150) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 93:

(177) Pemulihan lahan kritis, agak kritis, dan potensial kritis, nonhutan di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, seluas 12.057 hektar, membutuhkan waktu 30 tahun.

(178) Namun, Dinas Kehutanan Blora akan mereboisasi lahan-lahan *itu* dalam tempo tiga kali anggaran. (K/25/2/2009/22)

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (178) digunakan untuk mengacu kepada nomina, berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa) *lahan kritis, agak kritis, dan potensial kritis, nonhutan di Kabupaten Blora, Jawa Tengah* (177) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina intratekstual yang berfungsi untuk menggantikan hal yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 49:

(92) Kemarin memang bertepatan dengan tanggal 14 Februari.

(93) Banyak yang menyebut*nya* sebagai Hari Kasih Sayang atau Hari Valentine. (K/15/2/2009/3)

Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (93) digunakan untuk mengacu kepada hal, berfungsi untuk menggantikan hal *tanggal 14 Februari* (92) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 66:

(125) Raja Denpasar IX akan mengajak 80 raja dan sultan se-Indonesia untuk berkunjung ke sejumlah negara di Eropa seperti Monaco, Perancis, Jerman, Italia, dan Belanda.

(126) Kunjungan *itu* sekaligus untuk bertukar pengetahuan tentang negara-negara yang memiliki tradisi kerajaan. (K/19/2/2009/22)

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (126) digunakan untuk mengacu kepada hal, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal *kunjungan ke sejumlah negara di Eropa seperti Monaco, Perancis, Jerman, Italia, dan Belanda* (125) yang terdapat di dalam wacana (di dalam bahasa).

- Pasangan kalimat 81:

(157) Misalnya, masalah pribadi korban dengan pihak keluarga, rekan kerja, atau pihak lain.

(158) “Dalam kaitan itu, sekarang ini polisi sudah memeriksa sedikitnya empat saksi, yakni dari kalangan keluarga dan orang yang terakhir kali melakukan komunikasi dengan korban,” *demikian* Asikin. (K/19/2/2009/24)

No.	Bentuk Pronomina Intratekstual	Subkategorisasi											
		Anteseden				Wujud Referen							
		Anafora		Katafora		Nomina				Hal			
						Insan		Bukan Insan					
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
	Penunjuk Umum:												
5.	Itu	23	20,35	0	0	1	0,88	7	6,19	15	13,27		
6.	Ini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Penunjuk Ihwal:												
7.	Begitu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8.	Begini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9.	Demikian	1	0,88	0	0	0	0	0	0	1	0,88		
Jumlah Pronomina Penunjuk		24	21,24	0	0	1	0,88	7	6,19	16	14,16		
Jumlah Pronomina Intratekstual		62	54,87	1	0,88	31	27,43	15	13,27	17	15,04		
Total Pronomina Intratekstual		63											
Persentase Pronomina Intratekstual (%)		55,75											

Keterangan:

Jml : Jumlah

% : Persentase

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penggunaan pronomina intratekstual adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi penggunaan pronomina intratekstual} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual}}{\text{Jumlah penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual}}$$

4.2.2 Penggunaan Pronomina Ekstratekstual dalam Surat kabar

Pronomina ekstratekstual digunakan untuk mengacu kepada nomina atau hal, berfungsi untuk menggantikan nomina atau hal yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa). Dengan kata lain, pronomina ekstratekstual bersifat deiktis.

Sama halnya dengan pronomina intratekstual, penggunaan pronomina ekstratekstual dalam teks berita surat kabar juga dimaksudkan untuk mendukung terciptanya wacana yang kohesif dan koheren sehingga informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami pembaca.

Pronomina dalam bahasa Indonesia yang tergolong pronomina ekstratekstual adalah pronomina persona pertama tunggal *saya, aku, daku, ku-, -ku*; pronomina persona pertama jamak *kami* dan *kita*; pronomina persona kedua tunggal *engkau, kau-, kamu, -mu, anda, dikau*; pronomina persona kedua jamak *kalian, kamu sekalian, anda sekalian*; pronomina persona ketiga tunggal: *ia, dia, -nya* dan *beliau*; pronomina persona ketiga jamak *mereka, mereka semua*; pronomina penunjuk umum *ini, itu*; pronomina penunjuk tempat: *situ, sini, dan sana*; pronomina penunjuk ihwal: *begitu, begini, demikian*; pronomina penanya: *siapa, apa, mana, mengapa, kenapa, kapan, bagaimana, siapa-siapa, apa-apa, mana-*

mana; pronomina tak tentu *masing-masing*, *sesuatu*, *seseorang*, *barang apa*, *barang siapa*, *barang sesuatu*, *sendiri*, dan *swa*-.

Oleh karena objek penelitian ini berupa media tulis, yaitu *surat kabar*, maka pronomina penunjuk umum *anu* tidak diikutsertakan ke dalam klasifikasi pronomina ekstratekstual dalam penelitian ini. Hal ini terkait pronomina penunjuk umum *anu* biasa digunakan dalam wacana lisan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang penggunaan pronomina ekstratekstual berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya, yaitu dilihat dari segi hubungan pronomina dengan antesedennya dan wujud referennya.

4.2.2.1 Penggunaan Pronomina Eksratekstual Berdasarkan Kejelasan Referennya

Dilihat dari segi jelas atau tidaknya referennya, pronomina ekstratekstual terdiri dari pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Pronomina takrif berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina atau hal tertentu, sedangkan pronomina tak takrif berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina atau hal dalam arti umum atau tak tentu.

Pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina takrif berupa pronomina pronomina persona pertama tunggal *saya*, *aku*, *daku*, *ku*-, *-ku*; pronomina persona pertama jamak *kami* dan *kita*; pronomina persona kedua tunggal *engkau*, *kau*-, *kamu*, *-mu*, *anda*, *dikau*; pronomina persona kedua jamak *kalian*, *kamu sekalian*, *anda sekalian*; pronomina persona ketiga tunggal *ia*, *dia*, *-nya* dan *beliau*; pronomina persona ketiga jamak *mereka*, *mereka semua*;

pronomina penunjuk umum: *ini, itu*; pronomina penunjuk tempat: *situ, sini*, dan *sana*; pronomina penunjuk ihwal: *begitu, begini, demikian*.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina takrif yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 8:

(11) Saat *ini* sebagian sumur warga terkontaminasi banjir sehingga dipastikan tak bisa digunakan.

(12) “*Kami* menyiapkan kaporit untuk 60 sumur,” kata Luluk. (K/7/2/2009/22)

Pronomina penunjuk umum *ini* pada kalimat (11) bersifat deiktis, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal tertentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa), yaitu *waktu sekarang*. Pronomina persona pertama jamak *kami* (12) bersifat deiktis, berfungsi untuk menggantikan nomina tertentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa), yaitu *Luluk dan rekannya*.

- Pasangan kalimat 84:

(159) Penegasan *itu* disampaikannya terkait pernyataan Tim Pecari Fakta (TPF) DPRD Sumatera Utara sehari sebelumnya.

- (K/19/2/2009/24)

Pronomina penunjuk umum *itu* dan pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (159) bersifat deiktis. Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (159) berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal tertentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa), yaitu *penegasan*. Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* (159) berfungsi untuk menggantikan nomina tertentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa), yaitu *orang yang dibicarakan*.

Pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina tak takrif berupa pronomina penanya *siapa, apa, mana, mengapa, kenapa, kapan, bagaimana, siapa-siapa, apa-apa, mana-mana*; dan pronomina tak tentu *masing-masing, sesuatu, seseorang, barang apa, barang siapa, barang sesuatu, sendiri, dan swa-*.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina tak takrif yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 30:

(50) Menurut tokoh Jawa Barat UU Rukmana dan Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung Lalan Ramlan, meski polemik tentang jaipong sudah diselesaikan, hal itu bisa menjadi pelajaran berharga bagi Gubernur.

(51) Yaitu, perlunya sikap hati-hati dalam mengucapkan *sesuatu* agar tidak diterjemahkan lebih oleh bawahan. (K/11/2/2009/23)

Pronomina tak tentu *sesuatu* pada kalimat (51) bersifat deiktis, berfungsi untuk menggantikan hal dalam arti yang umum atau tak tentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

- Pasangan kalimat 45:

(71) Keempat kapal feri itu adalah Umakalada, Ilemandiri, Cucut, dan Rokatenda.

(72) Kapasitas kapal *masing-masing* 400 penumpang dan 12 kendaraan. (K/14/2/2009/22)

Pronomina tak tentu *masing-masing* pada kalimat (72) bersifat deiktis, berfungsi untuk menggantikan hal dalam arti yang umum atau tak tentu yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

Tidak seperti penggunaan pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina takrif, penggunaan pronomina ekstratekstual yang merupakan pronomina tak takrif dalam teks berita surat kabar sangat jarang digunakan. Penggunaan pronomina tak takrif dalam teks berita surat kabar yang dijadikan sebagai data penelitian ini terbatas pada jenis pronomina tak tentu saja. Penggunaan pronomina penanya yang merupakan pronomina tak takrif tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

4.2.2.2 Penggunaan Pronomina Ekstratekstual Berdasarkan Wujud

Referennya

Dilihat dari segi wujud referennya, pronomina ekstratekstual selain dapat berfungsi untuk menggantikan nomina (insan atau bukan insan), juga dapat berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal yang terdapat di luar wacana (bahasa). Hal ini terkait jenis pronomina ekstratekstual yang cukup beragam, yakni berupa pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, dan pronomina tak tentu.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina ekstratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina insan yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 57:

(113) “Semuanya dipalsukan, termasuk plastik untuk menyimpan kecambah itu,” *katanya*.

- (K/18/2/2009/22)

Pronomina persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat (113) bersifat deiktis, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *pembicara* yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

- Pasangan kalimat 60:

(118) “*Kami* menyediakan area relokasi permukiman seluas 1.000 meter persegi tidak jauh dari tempat tinggal warga yang lama,” kata Sumiran.

- (K/18/2/2009/23)

Pronomina persona pertama jamak *kami* pada kalimat (118) bersifat deiktis, berfungsi untuk menggantikan nomina insan *Sumiran dan pihaknya* yang terdapat di luar wacana (di luars bahasa).

Penggunaan pronomina ekstratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina insan dalam teks berita surat kabar yang dijadikan sebagai data penelitian terbatas pada jenis pronomina persona saja. Penggunaan pronomina ekstratekstual berupa pronomina penunjuk yang berfungsi untuk menggantikan nomina insan tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

Pronomina ekstratekstual dapat mengacu kepada nomina bukan insan berupa nomina tidak bernyawa atau nomina lain selain persona. Berikut ini adalah

contoh-contoh penggunaan pronomina ekstratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

Pasangan kalimat 21:

- (30) Selain Pulau Derawan, di gugusan konservasi *ini* juga terdapat Pulau Maratua, Sangalaki, Kakaban, dan Semama, kesemuanya terkenal dengan keindahan terumbu karang dan keanekaragaman hayati lautnya, beberapa di antaranya, adalah penyu hijau, penyu sisik, paus, lumba-lumba, kima, ketan kelapa, dan duyung.

- (K/8/2/2009/3)

Pronomina penunjuk umum *ini* pada kalimat (30) bersifat deiktis, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa) *gugusan konservasi* yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

- Pasangan kalimat 74:

(140) Kedua gajah *itu* lantas mengambil makanan di dapur.

(141) Puluhan ekor gajah lain memakan tunas kelapa sawit di kebun.

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (140) bersifat deiktis, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina bukan insan (nomina selain persona) *kedua gajah* yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

Penggunaan pronomina ekstratekstual yang berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau selain persona) dalam teks berita surat kabar yang dijadikan sebagai data penelitian terbatas pada jenis pronomina penunjuk saja. Penggunaan pronomina ekstratekstual berupa

pronomina persona yang berfungsi untuk menggantikan nomina insan tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan pronomina ekstratekstual yang berfungsi untuk menggantikan hal yang terdapat dalam teks berita surat kabar.

- Pasangan kalimat 68:

(130) Dalam cuaca panas, ikan asin dapat dikeringkan dalam waktu satu hari.

(131) Namun, pada musim hujan seperti saat *ini*, pengeringan ikan membutuhkan waktu dua hari hingga tiga hari. (K/19/2/2009/22)

Pronomina penunjuk umum *ini* pada kalimat (131) digunakan untuk mengacu kepada hal, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal *waktu sekarang* yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

- Pasangan kalimat 95:

(181) Pekan lalu, dalam pertemuan antara Kepala Polda dan pimpinan DPRD Sumsel, Sisno juga menerima keluhan serupa.

(182) Saat *itu* sejumlah anggota DPRD meminta polisi melakukan pengamanan di lokasi tender proyek pemerintah.

Pronomina penunjuk umum *itu* pada kalimat (182) digunakan untuk mengacu kepada hal, berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan hal *dalam pertemuan antara Kepala Polda dan pimpinan DPRD Sumsel* yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa).

Berikut ini adalah tabel frekuensi dan persentase penggunaan pronomina ekstratekstual dalam teks berita surat kabar.

No	Bentuk Pronomina Intratekstual	Subkategorisasi										
		Referen										
		Kejelasan					Wujud					
		Takrif		Tak Takrif			Nomina				Hal	
							Insan		Bukan Insan			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
10.	Kamu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11.	-mu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12.	Anda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13.	Dikau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persona kedua jamak:											
14.	kalian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15.	kamu sekalian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16.	Anda sekalian	1	0,88	0	0	1	0,88	0	0	0	0	
	Persona ketiga tunggal:											
17.	ia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18.	dia	1	0,88	0	0	1	0,88	0	0	0	0	
19.	-nya	3	2,65	0	0	3	2,65	0	0	0	0	
20.	beliau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persona ketiga jamak:											
21.	mereka	1	0,88	0	0	1	0,88	0	0	0	0	
	Jumlah Pronomina	12	10,62	0	0	12	10,62	0	0	0	0	

No	Bentuk Pronomina Intratekstual	Subkategorisasi										
		Referen										
		Kejelasan					Wujud					
		Takrif		Tak Takrif			Nomina				Hal	
							Insan		Bukan Insan			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
	Persona											
	Pronomina Penunjuk:											
	Penunjuk umum:											
22.	itu	13	11,50	0	0	0	0	5	4,42	8	7,08	
23.	ini	22	19,47	0	0	0	0	5	4,42	17	15,04	
	Penunjuk tempat:											
24.	situ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25.	sini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26.	sana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Penunjuk ihwal:											
27.	begitu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28.	begini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29.	demikian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Pronomina Penunjuk	35	30,97	0	0	0	0	10	8,85	25	22,12	

No	Bentuk Pronomina Intratekstual	Subkategorisasi										
		Referen										
		Kejelasan					Wujud					
		Takrif		Tak Takrif			Nomina				Hal	
							Insan		Bukan Insan			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
44.	Barang siapa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45.	Barang sesuatu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46.	Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Swa-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Pronomina Tak Takrif	0	0	3	2,65	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Pronomina Ekstratekstual	47	41,59	3	2,65	12	10,62	10	8,85	25	22,12	
	Total Pronomina Ekstratekstual	50										
	Persentase Pronomina Ekstratekstual (%)	44,25										

Keterangan:

Jml : Jumlah

P : Persentase

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penggunaan pronomina ekstratekstual adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Frekuensi penggunaan pronomina ekstratekstual}}{\text{Jumlah penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual}} \times 100\%$$

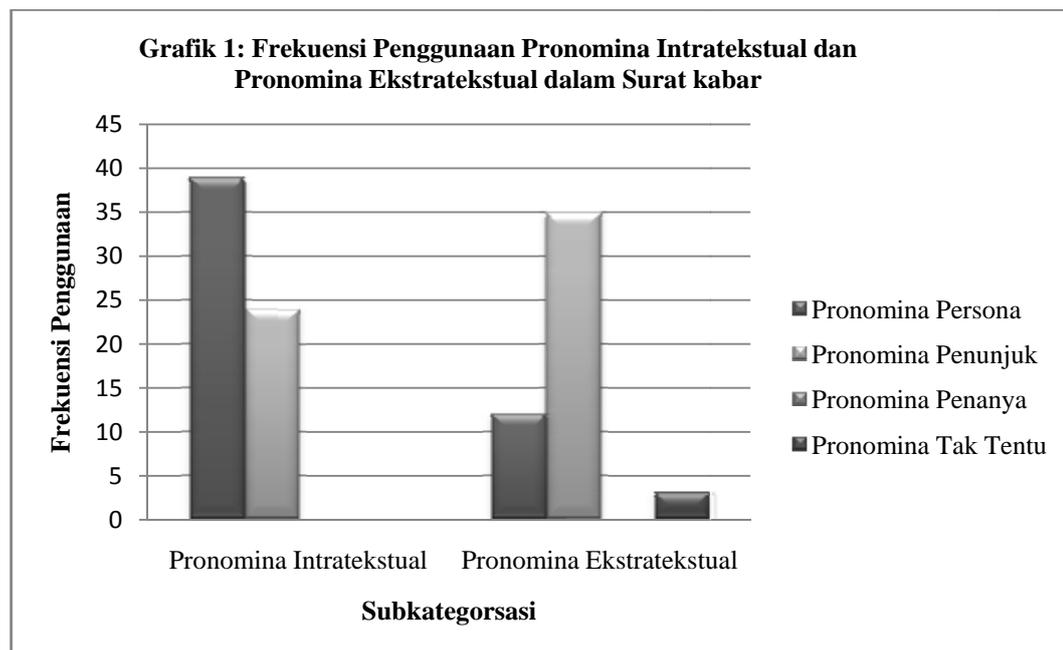
Tabel 6: Rekapitulasi Pronomina Intratekstual dan Pronomina Ekstratekstual

Jenis Pronomina	Kategori Pronomina			
	Intratekstual		Ekstratekstual	
	Anteseden		Referen	
	Anafora	Katafora	Takrif	Tak Takrif
Persona	Ketiga Tunggal: <i>ia, dia, -nya</i> Ketiga Jamak: <i>mereka</i>	Ketiga Tunggal: <i>-nya</i> Ketiga Jamak: <i>mereka</i>	Pertama Tunggal: <i>saya, aku, daku,</i> <i>ku-, -ku</i> Pertama Jamak: <i>kami, kita</i> Kedua Tunggal: <i>engkau, kau-,</i> <i>kamu, -mu, Anda,</i> <i>dikau</i> Kedua Jamak: <i>kalian, kamu</i> <i>sekalian, Anda</i> <i>sekalian,</i> Ketiga tunggal: <i>ia, dia, beliau,</i> <i>-nya,</i>	

Jenis Pronomina	Kategori Pronomina			
	Intratekstual		Ekstratekstual	
	Anteseden		Referen	
	Anafora	Katafora	Takrif	Tak Takrif
			Ketiga Jamak: <i>mereka</i>	
Penunjuk	Umum: <i>itu</i> Ihwal: <i>begitu, demikian</i>	Umum: <i>ini</i> Ihwal: <i>begini</i>	Umum: <i>ini, itu</i> Tempat: <i>sini, situ, sana</i> Ihwal: <i>begini, begitu, demikian</i>	
Penanya				<i>siapa apa, mana, mengapa, kenapa, kapan, bagaimana, siapa-siapa, apa-apa, mana-mana, barang apa, barang siapa</i>
Tak Tentu				<i>masing-masing, sesuatu, seseorang, barang sesuatu, sendiri, swa-</i>

4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan rangkuman hasil penelitian mengenai penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual dalam surat kabar.



4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan pronomina bahasa Indonesia dalam teks berita surat kabar yang paling produktif adalah pronomina intratekstual, kemudian pronomina ekstratekstual menempati posisi kedua. Jenis pronomina intratekstual yang paling banyak digunakan adalah pronomina persona kemudian pronomina penunjuk menempati posisi kedua. Bentuk pronomina intratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *itu*, kemudian pronomina ketiga tunggal *-nya*,

pronomina ketiga jamak *mereka*, pronomina ketiga tunggal *ia*, pronomina ketiga tunggal *dia*, dan pronomina penunjuk ihwal *demikian*. Bentuk pronomina ekstratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *ini*, pronomina penunjuk *itu*, pronomina persona pertama jamak *kami*, pronomina persona ketiga tunggal *-nya*, pronomina tak tentu *masing-masing*, pronomina persona kedua jamak *Anda sekalian*, pronomina ketiga tunggal *dia*, pronomina ketiga jamak *mereka*, dan pronomina tak tentu *sesuatu*.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data pula, dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hubungan antara pronomina dan antesedennya, sebagian besar pronomina intratekstual dalam penelitian ini bersifat anaforis. Penggunaan pronomina intratekstual yang bersifat kataforis sangat jarang ditemukan dalam penelitian ini. Dilihat dari segi wujud referennya, pronomina persona yang tergolong pronomina intratekstual selain berfungsi untuk menggantikan nomina insan, juga berfungsi untuk menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau selain insan) dan hal. Selain itu, dilihat dari segi wujud referennya, pronomina penunjuk yang tergolong pronomina intratekstual tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau lain selain insan) dan hal, tetapi juga berfungsi untuk menunjukkan dan menggantikan nomina insan. Dengan demikian, pronomina intratekstual digunakan untuk mengacu kepada nomina atau hal, berfungsi untuk menggantikan nomina insan, nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau selain insan) atau hal.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data pula, dapat diinterpretasikan bahwa dilihat dari kejelasan referennya, sebagian besar bentuk pronomina ekstratekstual mengacu kepada nomina yang referennya jelas. Artinya, sebagian besar bentuk pronomina ekstratekstual menunjuk pada nomina atau hal tertentu. Sama halnya dengan pronomina intratekstual, dilihat dari wujud referennya, pronomina ekstratekstual juga berfungsi untuk menggantikan nomina insan, nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau selain insan), atau hal yang terdapat di luar wacana atau di luar bahasa.

Penggunaan pronomina dalam teks berita dimaksudkan untuk membentuk sebuah wacana yang kohesif dan koheren sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami pembacanya.

Mengingat kepaduan pada hubungan antarunsur pembentuk wacana turut mempengaruhi tingkat keterpahaman pembaca terhadap sebuah wacana maka diperlukan kejelasan pengacuan suatu pronomina terhadap antesedennya.

Untuk mengetahui apakah sebuah pronomina itu tergolong pronomina intratekstual atau pronomina ekstratekstual dapat diketahui dengan cara melihat pasangan kalimat berdekatan. Jika pronomina itu menggantikan nomina yang terdapat dalam teks berita baik pada bagian sebelumnya maupun sesudahnya, maka pronomina itu tergolong pronomina intratekstual. Jika pronomina berfungsi untuk menggantikan nomina atau hal yang terdapat di luar wacana (di luar bahasa), maka pronomina itu tergolong pronomina ekstratekstual.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Dari sekian banyak kalimat yang menggunakan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual yang terdapat dalam teks berita surat kabar, hanya diambil 107 kalimat saja yang dijadikan data penelitian. Hal ini kurang menggambarkan penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual secara menyeluruh karena tidak semua bentuk pronomina bahasa Indonesia yang tergolong pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual ditemukan dalam penelitian ini.
2. Sumber-sumber bacaan yang digunakan dalam penelitian ini masih belum memadai sehingga landasan teori yang mendukung penelitian ini masih perlu penyempurnaan lebih lanjut.
3. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, maka dalam penelitian ini tidak dikaji tentang rentetan pronomina serta semua proses morfologis pada pronomina